

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Bimbingan kelompok

##### a. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan kegiatan yang bersifat *prevenstif* (pencegahan), dan informatif. Pencegahan artinya, bimbingan yang dilakukan sebelum suatu kejadian atau peristiwa dialami oleh klien. Informatif artinya memberikan informasi kepada peserta bimbingan kelompok tentang berbagai hal. Bimbingan memberikan manfaat kepada sekelompok orang, karena bersifat efektif dan efisien, yaitu dalam satu waktu dan satu tempat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok orang.

Gazda (1978), seperti dikutip Prayitno dan Erman Amti (2004), bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang

tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap untuk mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan pribadi. Hal-hal yang dapat didiskusikan dalam bimbingan kelompok yaitu tentang penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan (vokasional), masalah pribadi maupun masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip-prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodram, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

b. Tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- Tahap awal

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menentukan dan mengumpulkan peserta yang siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini diawali dengan penyelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok meliputi, definisi, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok, langkah berikutnya adalah menyelenggarakan kegiatan kelompok.

- Perencanaan kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, penilaian, waktu dan tempat.

- Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya). Persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

Mengenai persiapan keterampilan untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini :

- Teknik umum, yaitu “Tiga M “ : Mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara cepat dan positif, dorongan minimal, penguatan, keruntunan
- Keterampilan memberikan tanggapan : mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, dan merefleksikan.
- Keterampilan memberikan arahan : memberikan informasi, memberikan nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan

contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan.

- b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Tahap pertama : pembentukan. Tema nya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi: mengungkapkan pengerian dan tujuan bimbingan kelompok, menyejelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri. Teknik khusus, dan permainan penghangatan/ pengakraban. Tahap kedua : peralihan. Meliputi : menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan kalau perlu kembali

keberapa aspek tahap pertama dan tahap pembentukan. Tahap ketiga : kegiatan. Melipti: pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topic Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota menyangkut hal-hal yang kurang jelas terkait dengan topic yang dibicarakan, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam, dan kegiatan selingan. Tahap keempat : melipti : penjelasan bahwa konseling kelompok akan diakhiri anggota kelompok memberikan kesan dan menilai kemajuan yang mencapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, pesan serta tanggapan anggota kelompok ucapan terimakasih kelompok, doa, pepisahan/ penutup.

c. Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai masing-masing anggota dapat mengevaluasi

jalannya kegiatan, baik secara tertulis maupun lisan. Evaluasi kegiatan meliputi :  
Kesan-pesan selama bimbingan kelompok, harapan, minat, sikap. Penilaian bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses “ yang dapat dilakukan melalui:

- Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutann.
- Mengungkapkan proses dan kelancaran kegiatan bimbingan kelompok. <sup>1</sup>

## **2. Teknik Self- Management**

### **a. Pengertian *teknik self-management***

*Self-Management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka

---

<sup>1</sup> H.Agus Sukirno, M.Pd.,*Keterampilan dan teknik konseling*, h. 61-66

sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam menggunakan prosedur *self-management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensinya.

Menurut Sukadji sebagaimana dikutip oleh Annisa bahwa pengelolaan diri (*Self-Management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.<sup>2</sup> Salah

---

<sup>2</sup> Annisa, *Efektivitas konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas vii di Smp Negeri 19 Bandar Lampung*, ( Lampung :Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 36.



satu yang diterapkan dalam pendekatan Behavioral adalah *self-management*. *Self-management* atau pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik. *Teknik self-management* salah satu model dalam *cognitive-behavior therapy*. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dalam penguasaan terhadap prangsangan.

Merriam dan Caffarella sebagaimana dikutip oleh Binti Khusnul Khotimah menyatakan bahwa pengarahannya diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemutusan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Didalam nya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta

menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

**b. Tahap-tahap pengelolaan diri (*self-management*)**

Menurut Sukadji ada beberapa langkah dalam pengelolaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Tahap monitor diri (*self-monotoring*) atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkahnya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

- b. Tahap evaluasi diri *self-evaluation*

pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> Binti Khusnul Khotimah, *pengaruh konseling individu dengan teknik manajemen terhadap kedisiplinan peserta didik kelas viii di Smp Wiyatama Bandar Lampung* (Lampung : fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2017), h. 48.

mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu di tinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang diterapkan memiliki ekspektasi terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai

c. Tahap pemberian penguatan

Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman (*self reinforcement*) pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontinyu.<sup>4</sup>

c. **Manfaat teknik *self-management***

Dalam teknik pengelolaan diri (*self-management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan,

---

<sup>4</sup> Dra.Gantina Komalasari, M.Psi, H. 181-182

fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Dalam pelaksanaan pengelolaan diri biasanya di ikuti dengan peraturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri.

Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- a. Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. Misalnya orang yang suka” ngemil” mengatur lingkungan agar tidak tersedia makanan agar tidak memancing keinginan untuk “ ngemil”.
- b. Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli.
- c. Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja

### **3. Perilaku konsumtif**

#### **a. Penegrtian konsumtif**

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. salah satu gaya hidup konsumen yan cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dan individu lebih mementingkan keinginan dan ditandai oleh kehidupan yang mewah dan berlebihan. Seorang individu harus membuat keputusan untuk membeli sesuatu namun tidak mengetahui konsekuensi pilihan tindakannya pada satu hal atas hal yang lain. Contohnya mode pakaian wanita merupakan bagian dari sikluberkesinambungan yang memunculkan satu mode pakaian kemudian diganti oleh mode pakaian berikutnya. Model pakaian seseorang disesuaikan dengan respons pikiran orang lain. Terkait dengan aktifitas konsumsi,

perempuan lebih sering menjadi sasaran bagi penjualan produk, misalnya pusat-pusat perbelanjaan dibangun sebagai tempat untuk menarik dan menyambut kaum wanita secara khusus. Pada tingkat kebutuhan hidup, perempuan memiliki kebutuhan tambahan seperti kebutuhan kosmetik, pewangi, pemutih, pakaian khas atau kecenderungan untuk mengakses mode dan gaya hidup terbaru.<sup>5</sup>

#### b. Faktor - Faktor Perilaku Konsumtif

Keinginan untuk membeli sesuatu muncul disebabkan melihat iklan di televisi dengan rayuan-rayuan iklan yang diberikan, ikut-ikutan teman yang mengikuti mode yang sedang berkembang, dan sering mementingkan gengsinya agar tidak ketinggalan zaman. Masuknya perilaku konsumtif membawa perubahan pada gaya hidup seseorang. Perilaku konsumtif seseorang yang mulai terbiasa, lama- kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Vinna Sri Yuniarti, Perilaku Konsumen, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.31

<sup>6</sup> Vin Vinna Sri Yuniarti, Perilaku Konsumen, h. 33

“Menurut Engel, Blackwell, Miniard, dan Mowen, gaya hidup adalah pola hidup yang menyangkut cara orang menggunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup juga dapat didefinisikan sebagai kerangka acuan yang digunakan seseorang dalam bertindak laku, individu tersebut berusaha membuat seluruh aspek kehidupannya berhubungan dalam suatu pola tertentu dan mengatur strategi bagaimana ia ingin dipersepsikan oleh orang lain.”<sup>7</sup> Gaya hidup oleh berbagai ahli sering disebut merupakan ciri sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya, siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. “Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk

---

<sup>7</sup> Vin Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, h.35

hidup.<sup>8</sup> Gaya-gaya hidup seperti ini menimbulkan sikap berlebihan dan pemborosan serta mengakibatkan tekanan yang tidak perlu pada sumber-sumber daya, mengurangi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi semua orang. Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam yaitu barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat. Dalam hal perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebih-lebihan (isyraf) atau boros (tabzir).<sup>9</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

- a. Faktor Eksternal Faktor eksternal “merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, strategi marketing, dan kelompok referensi.” Dalam pengaruh keluarga, maka perilaku anggota keluarga

---

<sup>8</sup> Bagong Suryanto, *kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat post-modernisme*, h. 139

<sup>9</sup> Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah dan teori Praktik*, h. 203



sangat dipengaruhi oleh pimpinan keluarga atau suami atau ayah. “Maka kepala keluarga merupakan pemberi pengaruh besar dalam kehidupan keluarga. Biasanya kepala keluarga akan sangat sikap hati-hati dalam membelanjakan uangnya.” Kelas sosial didefinisikan sebagai satu rangkaian tingkatan posisi sosial, dimana tiap anggota dari tingkatan menempati posisinya, atau sejumlah kelompok yang membagi-bagi kelompoknya dalam beberapa strata tingkatan. Pembagian status sosial ke dalam kelas-kelas tersebut hanyalah sebuah imajinasi para pelaku pasar dalam memposisikan segmen pasar berdasarkan kemampuan atau tingkat daya belinya.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan kelompok referensi merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen.

- b. Faktor Internal Faktor Internal yang memengaruhi perilaku konsumen yaitu, motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian, dan belajar. Belajar adalah perubahan

---

<sup>10</sup> Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku konsumen dalam persepektif kewirausahaan*, (Bandung : ALFABETA, 2013), H.106

dalam seorang individu yang bersumber dari pengalaman. “Pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumen adalah timbulnya kebutuhan dan keinginan untuk memiliki sesuatu produk barang atau jasa. Dorongan kebutuhan dan keinginan tersebut akan menjadi lebih kuat apabila barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kepribadiannya, mengandung atau menyimpan pengalaman yang memuaskan dan dipersepsikan secara baik.” Pengaruh persepsi dalam perilaku konsumen, antara lain barang dan jasa yang dijual di kota lebih berkualitas dan lebih mahal, sebaliknya barang dan jasa yang ditawarkan dipedesaan relatif lebih rendah kualitasnya dan harganya lebih murah.

<sup>11</sup>Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa faktor internal merupakan salah satu wujud dari kemampuan analisis perilaku konsumen terutama faktor yang ada dalam diri consume

---

<sup>11</sup> Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku konsumen dalam persepektif kewirausahaan*, h.67

#### 4. Kepramukaan

Dalam undang-undang gerakan pramuka dijelaskan bahwa :

1. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
2. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka.
3. Kepramukaan adalah segala aspek atau segala kegiatan yang berkaitan dengan pramuka.<sup>12</sup>

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka, kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual keterampilan, dan ketahanan diri yang dilakukan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Dalam kegiatan kepramukaan biasa dilakukan secara berkelompok guna

---

<sup>12</sup> Undang-undang RI Gerakan Pramuka bab 1 pasal 1 ayat 1-3

meningkatkan kegiatan sosial yang baik antar sesama dengan demikian maka akan terjalin kegiatan yang baik. Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka. Maka dari itu ada beberapa kode kehormatan gerakan pramuka yang terdiri dari Satya dan Dharma pramuka. Adapun Satya pramuka berbunyi : “Demi kehormatan ku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasa Dharma.” Adapun Dharma pramuka sebagaimana yang dimaksud berbunyi Pramuka itu :

---

<sup>13</sup> Surat keputusan kwarnas no.11 tahun 2013 tentang anggaran rumah tangga gerakan pramuka, bab IV pasal 8 ayat 5

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka sebagaimana yang dimaksud dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.<sup>14</sup>

Pembentukan gugus depan gerakan pramuka diperguruan tinggi telah ditetapkan dalam keputusan

---

<sup>14</sup> undang-undang RI gerakan pramuka, BAB 1 Pasal 6

kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 180 A Tahun 2011, yang berbunyi

1. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk gugus depan yang berbasis satuan pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 21 Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka, dijabarkan bahwa Gugus depan berbasis satuan dan Gugus depan berbasis Komunikasi.
2. Dalam usaha melaksanakan keputusan bersama antara direktur jendral perguruan tinggi dengan ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 074/DJ/KEP/1981 dan nomor 021 tahun 1981, kwartir nasional telah menetapkan petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pembangunan gugusdepan gerakan pramuka yang perpangkalan dikampus perguruan tinggi.
3. Maksud petunjuk pelaksanaan ini untuk memberi pedoman bagi lembaga perguruan tinggi dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan

serta mengatur tata kerja dan tata laksana gugusdepan gerakan pramuka yang yang berpangkalan dikampus perguruan tinggi.

Tujuan diadakannya gugusdepan gerakan pramuka yang berpangkalan diperguruan tinggi adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dan meningkatkan peranan perguruan tinggi dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendidikan kepramukaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Keputusan Kwartir Nasional gerakan pramuka no : 180 A tahun 2011